

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN DALAM MANAJEMEN PENANGANAN KEMACETAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PELAYANAN KEBUTUHAN LALU LINTAS DI KABUPATEN MAJALENGKA

Roby Bulan¹
Danny Permana²
Yovinus³

1,2,3) Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fisip Unjani

Email Korespondensi : roby9711bln@gmail.com

Abstrak

"Strategi Dinas Perhubungan dalam Manajemen Kemacetan sebagai Upaya Meningkatkan Layanan Kebutuhan Lalu Lintas di Kabupaten Majalengka" dipilih karena strategi yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka dalam melayani kebutuhan lalu lintas terkait manajemen kemacetan belum dimaksimalkan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi yang diusulkan oleh Chandler (Rangkuti, 2001:3) dengan indikator termasuk tujuan dan arah jangka panjang, program tindak lanjut, dan prioritas alokasi sumber daya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan utama adalah Kepala Divisi Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka, masyarakat umum yang menggunakan jalan, dan sopir angkutan umum yang menggunakan rute tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa program untuk mengatasi kemacetan lalu lintas di Kabupaten Majalengka telah dilakukan dengan prosedur operasi standar (SOP) yang telah ditetapkan. Dalam prosedur operasi standar tersebut, Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka mengadakan rapat untuk membahas program-program yang akan dilaksanakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Setelah program ditetapkan, program tersebut direalisasikan meskipun indikasinya belum optimal. Program tindak lanjut dalam strategi pelayanan lalu lintas meliputi pengendalian seksi, jalan satu arah, dan pengendalian persimpangan. Dan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan visi dan misi kepala daerah terpilih serta visi dan misi Badan yang telah ditetapkan, Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka telah menyediakan sumber daya manusia seperti petugas di lapangan meskipun kualitas sumber daya pendukung atau petugas tersebut belum optimal.

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

Kata kunci: Strategi, Layanan Lalu Lintas, Kemacetan***Abstract***

"Strategy of the Transportation Agency in Congestion Management as an Effort to Improve Traffic Needs Services in Majalengka Regency" was chosen because the strategy implemented by the Transportation Agency of Majalengka Regency in serving traffic needs related to congestion management has not been maximized. The theory used in this study is the theory of strategy proposed by Chandler (Rangkuti, 2001:3) with indicators including long-term goals and directions, follow-up programs, and resource allocation priorities. The research method used is a qualitative approach with data collection methods including interviews, observations, and documentation, with the main informants being the Head of Traffic Division of the Transportation Agency of Majalengka Regency, the general public who use roads, and public transportation drivers who use the route.

Based on the results of this study, it was found that the program to overcome traffic congestion in Majalengka Regency has been with the established standard operating procedure (SOP), in the standard operating procedure, the Majalengka Regency Transportation Agency held meetings to discuss programs that would be implemented short-term and long-term programs, after the program was decided, the program was realized even though it was indicated that it was not yet optimal. Follow-up programs in the traffic service strategy include controlling sections, one-way roads, and controlling intersections. And in carrying out tasks in accordance with the vision and mission of the elected regional head and the vision and mission of the Agency that have been established, the Majalengka Regency Transportation Agency has provided human resources such as officers in the field even though the quality of supporting resources or officers is not yet optimal.

Keywords: Strategy, Traffic Services, Congestion**PENDAHULUAN**

Lalu lintas merupakan masalah penting karena lalu lintas adalah sarana untuk bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Apabila lalu lintas terganggu atau terjadi kemacetan, maka mobilitas masyarakat juga akan mengalami gangguan. Gangguan ini dapat menyebabkan pemborosan

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

bahan bakar, pemborosan waktu dan dapat mengakibatkan polusi udara. Masalah lalu lintas merupakan masalah yang sangat penting, karena masalah ini adalah masalah sulit yang harus dipecahkan bersama. Apabila masalah lalu lintas tidak terpecahkan, maka masyarakat sendiri yang akan menanggung kerugiannya, dan apabila masalah ini dapat terpecahkan dengan baik, maka masyarakat sendiri yang akan mengambil manfaatnya.

Kemacetan merupakan masalah lalu lintas yang dihadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia dan hal ini juga terjadi di daerah padat. Kemacetan yang sudah sering terjadi di daerah pusat pada waktu terjadinya rutin terutama pada waktu-waktu seperti jam pergi kantor, jam pulang kantor, akhir pekan dan hari libur. Banyak dampak yang terjadi oleh kemacetan yang bersifat negatif.

Ditinjau dari berbagai aspek, kemacetan menimbulkan banyak kerugian baik dari segi materi, waktu dan tenaga. Seperti dari aspek ekonomi kemacetan menghambat produksi dan distribusi sehingga laju perekonomian menjadi terganggu. Dari aspek kesehatan pun, kemacetan menyumbangkan dampak negatif yang mempengaruhi kondisi fisik dan psikis para pengguna lalu lintas, terlebih lagi bagi mereka yang kemudian melakukan berbagai aktivitas seperti bekerja, belajar dan lain sebagainya.

Terjadinya kemacetan adalah sebagai akibat dari ketidakseimbangan jaringan lalu lintas yang ada, yaitu adanya penumpukan kendaraan yang menyebabkan kepadatan lalu lintas pada suatu jaringan jalan tertentu menjadi tinggi sehingga arus lalu lintas menjadi tersendat bahkan terhenti. Penyebabnya meliputi peningkatan jumlah kendaraan, infrastruktur jalan yang kurang memadai, kurangnya penertiban lalu lintas, dan perilaku pengemudi yang tidak disiplin. Dampaknya termasuk peningkatan biaya operasional kendaraan, penurunan produktivitas, peningkatan polusi udara, dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Pada

Dapat dilihat bahwa penyebab utama kemacetan di Indonesia adalah volume kendaraan yang terus meningkat, kurangnya infrastruktur jalan yang memadai, rendahnya kualitas transportasi umum, serta rendahnya kesadaran dan kedisiplinan pengguna jalan, peningkatan jumlah kendaraan bermotor, kualitas infrastruktur jalan yang kurang memadai, kurangnya penertiban dan pengawasan dalam berlalu lintas, serta perilaku pengemudi yang tidak disiplin seperti parkir sembarangan dan melanggar aturan lalu lintas. Selain itu, kemacetan juga disebabkan oleh adanya kegiatan

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

pembangunan yang tidak terkoordinasi dengan baik, kebijakan pengaturan lalu lintas yang kurang tepat. Salah satu upaya untuk menyeimbangkan jaringan lalu lintas supaya arus lalu lintas menjadi optimal yaitu melalui penyebaran rute pada kawasan tertentu.

Kurang adanya keseimbangan terhadap pertambahan jumlah pertambahan ruas jalan dengan peningkatan volume kendaraan dan bertambahnya Pusat perbelanjaan, minimarket, dan jenis bangunan lainnya yang didirikan tanpa lahan parkir yang representatif, bahkan ada yang sama sekali tidak memiliki lahan parkir. Keterbatasan lahan yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Majalengka, sementara untuk penyediaan lahan yang menggunakan dana APBD merupakan tupoksi instansi lain di luar Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi lapangan dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti dapat menjelaskan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau yaitu tanpa membuat perbandingan. Berupa menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, di mana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam dengan analisis deskriptif, asumsi, dan teori.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Utuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksikan situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

KERANGKA TEORI

Dalam upaya mencapai tujuan dari misi Kepala Daerah diatas, maka dituangkan kedalam Misi Kabupaten Majalengka yaitu “(3) Meningkatkan kualitas layanan publik terutama di sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pertanian, pariwisata, perizinan, penanaman modal, dan

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

sektor- sektor unggulan, dengan didukung oleh sumber daya aparatur yang berintegritas, profesional, humanis, dan melayani”. Adapun fungsi Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka yang terkait dengan misi tersebut yaitu merumuskan kebijakan teknis di bidang perhubungan dan menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang perhubungan agar mobilitas penduduk, aksesibilitas sarana dan prasarana jalan, manajemen kebutuhan lalu-lintas dan keselamatan berlalu-lintas meningkat.

Isu-isu strategis yang dihadapi Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka menurut Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka meliputi:

1. Peningkatann mobilitas penduduk;
2. Peningkatan aksesibilitas sarana dan prasarana jalan;
3. Peningkatan manajemen kebutuhan lalu lintas;
4. Tuntutan peningkatan keselamatan berlalu-lintas.

Perkembangan dan pertumbuhan dalam berbagai sektor di Kabupaten Majalengka dari tahun ke tahun semakin memperlihatkan perubahan terhadap pola hidup masyarakat. Penambahan bangunan baru menjadi salah satu bertambahnya tingkat kemacetan lalu lintas di Kabupaten Majalengka,

berdirinya bangunan baru akan menimbulkan tarikan pergerakan baru, dengan munculnya tarikan pergerakan baru maka akan berimplikasi pada peningkatan volume arus kendaraan pada koridor-koridor jalan di sekitar pembangunan baru. Besarnya tingkat penggunaan kendaraan pribadi, faktor yang mempengaruhinya adalah banyaknya pengguna transportasi umum yang beralih ke kendaraan pribadi sementara angkutan umum dinilai tidak cukup nyaman.

Jalan arteri pada waktu-waktu padat kendaraan mengakibatkan penumpukkan dan kemacetan kendaraan yang padat. Salah satu lokasi yang rawan terjadinya suatu kemacetan ialah persimpangan. Kemacetan yang terjadi seperti di persimpangan Bundaran Kadipaten, adalah masalah serius dikarenakan lokasi tersebut merupakan jalan yang menghubungkan Jalan Cirebon-Bandung, Jalan Kertajati-Kadipaten, dan Jalan Majalengka. Bundaran Kadipaten merupakan simpul penting yang menghubungkan beberapa daerah dan kawasan permukiman. Selain itu, Bundaran Kadipaten

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

merupakan simpul transportasi yang strategis karena menghubungkan pusat kota Sumedang-Majalengka-Cirebon dengan kawasan permukiman di sekitarnya serta menjadi akses utama ke untuk menuju ke kota-kota tersebut. Bundaran Kadipaten merupakan salah satu titik kemacetan yang sering dikeluhkan oleh masyarakat setempat. Kemacetan tersebut disebabkan oleh volume kendaraan yang tinggi dan penggunaan lajur yang tidak efektif. Hal ini berdampak pada waktu tempuh perjalanan yang lama, peningkatan polusi udara, serta menurunnya produktivitas dan kenyamanan pengguna jalan.

Selain itu, kemacetan di bundaran Kadipaten juga dapat memicu kemacetan di jalan-jalan terkait dan mengganggu kelancaran aktivitas warga sekitar. Analisis yang teliti terhadap kondisi lalu lintas dan kebutuhan pengguna jalan diperlukan dalam pemilihan skema pengalihan yang tepat. Dengan tindakan yang cepat dan tepat, masalah kemacetan di bundaran Kadipaten dapat diatasi.

Kemudian Jalan Raya Cihaur merupakan jalan kolektor yang menghubungkan berbagai kecamatan di kabupaten Majalengka sehingga banyak dilintasi berbagai kendaraan, dari mulai roda dua sampai kendaraan bermuatan berat. Kondisi jalan Raya Cihaur sudah tidak dapat melayani pengguna jalan dengan baik karena kerusakan yang terjadi, Hal ini dapat dilihat dari permukaan jalan yang permukaan aspalnya mulai terkelupas, amblas, berlubang serta retak-retak dan tergenang air pada saat musim penghujan. Kerusakan jalan ini tentunya menyebabkan kerugian bagi para pengguna jalan seperti kecelakaan lalu lintas, waktu tempuh yang lama, terjadinya kemacetan lalu lintas dan lain sebagainya.

Dibidang pemerintah tidaklah kalah pentingnya masalah pelayanan, bahkan peranannya lebih besar karena menyangkut kepentingan umum, untuk mencapai kualitas pelayanan tersebut, maka perlu disusun suatu upaya atau ketentuan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Kaplan dan Norton (2004:34-32) sebagai berikut:

“Strategi mendeskripsikan bagaimana organisasi bertujuan untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan, pelanggan dan masyarakat. Strategi bukanlah proses manajemen yang berdiri sendiri, ini adalah salah satu langkah dalam sebuah kontinum yang logis yang menggerakkan organisasi dari pernyataan misi tingkat tinggi untuk pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan baris depan dan belakang kantor.”

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

Strategi dikembangkan dan berevolusi dari waktu ke waktu untuk memenuhi perubahan kondisi yang ditimbulkan oleh lingkungan eksternal dan kemampuan internal. Chandler (Rangkuti, 2001:3) bahwa terdapat tiga indikator yang sangat menentukan keberhasilan suatu strategi, meliputi:

1. Tujuan dan arah jangka panjang;
2. Program tindak lanjut;
3. Prioritas alokasi sumber daya;

PEMBAHASAN

Sebagai salah satu unsur pemerintah Tingkat I Jawa Barat Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (DLLAJ) bertugas melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh Dirjen Perhubungan Darat melalui Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya yang ditetapkan yang disesuaikan dengan kebijakan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat khususnya dalam bidang Lalu Lintas dan Angkutan Darat. Tugas dan wewenang DLLAJ adalah mengawasi terselenggaranya urusan lalu lintas di daerah terutama dalam hal perijinan angkutan antar provinsi baik otobis maupun truk. Disamping itu juga sebagai delik-delik lalu lintas serta penguji kendaraan bermotor.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Majalengka Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Rincian Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka, menyatakan bahwa Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka mempunyai tugas pokok merumuskan, menyelenggarakan, membina, dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dalam bidang perhubungan yang meliputi Bidang Teknik Keselamatan dan Angkutan Jalan, Bidang Lalu Lintas, dan Bidang Prasarana Perhubungan.

Tujuan bersama merupakan ciri utama organisasi yang membedakan dengan kelompok. Bahkan tujuan dari organisasi itu seharusnya diumumkan dan disuarakan oleh pemimpin atau yang diakui sebagai orang yang pantas didengar. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa tiap anggota pasti memiliki tujuan-tujuan pribadi yang tidak persis sama dengan anggota lainnya, akan tetapi mereka berkumpul dikarenakan tujuan organisasi/tujuan bersama tersebut merupakan bagian dari tujuan-tujuan mereka dalam hidup dan bahkan saat tujuan organisasi belum

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

tercapai, pencapaian mereka terhadap tujuan pribadi sudah hampir terpenuhi. Organisasi yang sangat kompak dan erat adalah yang memiliki tujuan yang sama dengan tiap anggotanya terlebih anggota mereka yang berada ditataran bawah.

Kemacetan lalu lintas sangat sulit dihilangkan karena di kota besar baik yang diluar maupun di Kabupaten Majalengka, namun kemacetan bisa dikurangi. Kemacetan disebabkan oleh beberapa Indikator salah satunya volume kendaraan yang meningkat tiap harinya, karena pemerintah belum bisa membatasi kendaraan-kendaraan yang keluar di Dealer Perusahaan Otomotif. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Majalengka sudah bekerjasama dengan Dinas Perhubungan melaksanakan *Program One Way Traffic* atau jalan satu arah ini merupakan strategi organisasi agar terhindar dari kemacetan yang bisa terjadi karena jalan persimpangan memicu adanya kemacetan, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Instansi Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka belum cukup maksimal memainkan perannya dalam mengatasi kemacetan di Kabupaten Majalengka dilihat dari kurangnya tindakan tegas dari Petugas Dinas Perhubungan dalam menertibkan dan mendisiplinkan pengendara lalu lintas seperti contoh pelanggaran yang memakir liar dipusat perbelanjaan, hal tersebut terjadi ketika tidak ada petugas namun sudah di pasang pamvlet dilarang parkir namun itu tetap dilanggar mengakibatkan kemacetan. Juga para pedagang liar yang berjualan di lorong bahkan dipinggir jalan belum adanya penindakan tegas dari Pemerintah dan Dinas Perhubungan dalam mengatur tertib lalu lintas.

- a. Visi dan misi organisasi, yang menjelaskan tentang apa yang hendak dicapai organisasi dalam jangka panjang dan peran apa yang harus diemban oleh organisasi sehingga akan mampu mencapai cita-cita masa depannya. Visi dan misi didasari oleh pandangan dan keyakinan yang bersumber dari nilai yang dianut organisasi.
- b. Strategi, yang menjelaskan tentang cara yang diambil organisasi dalam mencapai cita-cita masa depannya (visi). Dalam organisasi yang berbasis nilai, kesadaran strategis yang berorientasi pada *human focus* (berfokus pada manusia) harus diprioritaskan. Di dalam organisasi berbasis nilai, faktor manusia menjadi faktor kunci atau faktor inti dalam pergerakan organisasi dan pencapaian tujuan.

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

-
- c. *Organization Policy*, yang menjelaskan kebijakan-kebijakan yang diambil organisasi sebagai bagian dari pelaksanaan strategi. Organisasi memutuskan, memberikan dukungan dan memberikan prioritas-prioritas yang harus diutamakan dalam rangka berjalannya strategi. Kebijakan dilahirkan dengan panduan nilai dan semangat untuk mengembangkan nilai.
 - d. *Organization Culture*, yang menggambarkan kebiasaan, pola perilaku, dan dinamika orang-orang yang ada di dalam organisasi. Organisasi telah mampu mengibah kebijakan menjadi aktivitas praktis dan perilaku. Kegiatan orang-orang yang ada didalam organisasi merefleksikan pemahaman dan implementasi nilai-nilai yang dianutnya.

Strategi Instansi Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka terkait mengatasi permasalahan lalu lintas belum cukup maksimal dalam menggerakkan petugas-petugas lapangan Dinas Perhubungan dalam menindaki atau mendisiplinkan pelanggar lalulintas.

Setiap organisasi membutuhkan strategi program dan perencanaan. Perencanaan merupakan aktivitas awal dari organisasi untuk memilih sasaran dan menetapkan tujuan serta Strategi untuk mencapainya. Perencanaan merupakan sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem secara menyeluruh, terintegrasi dan mengkoordinasi seluruh aktivitas organisasi pada pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian Strategi Instansi dalam perencanaan merupakan sesuatu yang penting dan perlu dipersiapkan secara matang bagi organisasi yang berkelanjutan. Dalam menyusun perencanaan program kerja, harus memperhatikan secara menyeluruh maka akan mendapatkan tujuan yang jelas untuk menggerakkan roda organisasi dan memutuskan program kerja yang strategis kedepan.

Strategi Program yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka adalah meningkatkan keselamatan dan keamanan transportasi. Hasil penelitian ini menunjukan strategi program dalam mengatasi kemacetan di Kabupaten Majalengka sudah dengan standard operasional prosedur (SOP) yang di tetapkan, dalam standar operasional prosedur tersebut Dinas Perhungan Kabupaten Majalengka melaksanakan rapat-rapat untuk membahas programprogram yang akan dilaksanakan

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

program jangka pendek maupun jangka panjang, Setelah program diputuskan maka hasil program itu akan di realisasikan.

Namun di Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka sendiri masih ada kecenderungan atau masalah dalam strategi program terkait mengatasi permasalahan kemacetan, yakni peningkatan penggunaan kendaraan pribadi di Kabupaten Majalengka, dikarenakan antara lain:

1. Meningkatnya aktivitas ekonomi di wilayah perkotaan;
2. Meningkatnya daya beli kendaraan;
3. Meningkatnya harga tanah di pusat kota mengakibatkan yang jauh dari pusat kota sehingga tidak tercakup oleh layanan angkutan umum.
4. Kurangnya rasa nyaman ketika menggunakan angkutan umum dan perjalanan yang lama saat menggunakan angkutan umum.

Terdapat 12 aspek penyebab kemacetan utama di Kabupaten Majalengka, yaitu:

1. Marka jalan dan rambu-rambu lalu lintas;
2. Disiplin pengemudi angkutan umum;
3. Parkir pada badan jalan;
4. Keluar masuk kendaraan pada fasilitas pendidikan;
5. Volume penggunaan kendaraan pribadi tidak sebanding dengan penambahan aksesibilitas maupun dimensi jalan; Pasar tumpah; PKL; Jalur Perlintasan sebidang; Genangan/banjir; Kualitas/kondisi infrastruktur jalan; Terpusatnya kegiatan pada pusat kota; Kesadaran masyarakat.

Program tindak lanjut dalam lalu lintas adalah pengelolaan dan pengendalian arus lalu lintas dengan melakukan optimasi penggunaan prasarana yang ada melalui peredaman atau pengecilan tingkat pertumbuhan lalu lintas, memberikan kemudahan kepada angkutan yang efisien dalam penggunaan ruang jalan serta memperlancar sistem pergerakan.

Tujuan dengan dilakukannya strategi pelayanan lalu lintas adalah:

- a. Mendapatkan tingkat efisiensi dari pergerakan lalu lintas secara menyeluruh dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi dengan menyeimbangkan permintaan dengan saran penunjang yang tersedia.
- b. Meningkatkan tingkat keselamatan dari pengguna yang dapat diterima

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

oleh semua pihak dan memperbaiki tingkat keselamatan tersebut sebaik mungkin.

- c. Melindungi dan memperbaiki keadaan kondisi lingkungan dimana arus lalu lintas tersebut berada
- d. Mempromosikan penggunaan energi secara efisien ataupun penggunaan energi lain yang dampak negatifnya lebih kecil dari pada energi yang ada.

Kepadatan lalu lintas pada jam sibuk di bundaran Kadipaten sangat tinggi, sehingga diperlukan pengaturan yang lebih efektif untuk mengatasi kemacetan lalu lintas. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil dalam mengatasi kemacetan di bundaran Kadipaten adalah dengan menerapkan skema pengalihan lalu lintas yang efektif. Skema pengalihan lalu lintas yang tepat dapat membantu mengurangi kepadatan lalu lintas dan meningkatkan kinerja lalu lintas di bundaran Kadipaten.

Solusi untuk mengatasi masalah kemacetan di bundaran Kadipaten adalah dengan menerapkan skema pengalihan lalu lintas yang tepat yakni skema pengalihan lalu lintas dapat berupa pengaturan lajur, penerapan one-way system, penambahan jalan bypass atau underpass, dan lain sebagainya. Dalam memilih skema pengalihan lalu lintas, perlu dilakukan analisis yang teliti terhadap kondisi lalu lintas dan kebutuhan pengguna jalan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang tepat dan cepat untuk mengatasi masalah kemacetan di bundaran Kadipaten.

Pemerintah setempat telah berupaya upaya menerapkan skema pengalihan lalu lintas di bundaran Kadipaten seperti *one way system* telah diterapkan pada bundaran Kadipaten. Namun, kemacetan dan kepadatan lalu lintas di bundaran tersebut belum menurun sepenuhnya, hal ini terjadi karena bundaran Kadipaten merupakan jalur utama yang menuju kota-kota besar yaitu Bandung-Cirebon serta daerah industri seperti Jatiwangi dan Kertajati yang menyebabkan banyak kendaraan besar yang melalui jalur tersebut. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan analisis terhadap skema pengalihan yang diterapkan di bundaran Kadipaten sehingga dapat ditemukan permasalahan dan solusi yang lebih baik untuk kedepannya.

Adapun program-program tindak lanjut dalam strategi pelayanan lalu lintas diantaranya:

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

1. Pengendalian ruas

Arus lalu lintas yang melalui ruas dapat ditingkatkan unjuk kerjanya dengan menurunkan friksi yang terjadi antara kendaraan yang berlawanan arah, dengan sistem jalan satu arah. Disamping menurunkan angka kecelakaan juga menurunkan konflik dipersimpangan, serta meningkatkan kapasitas jaringan. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas jalan adalah dengan sistem arus pasang surut. Dalam Upaya meningkatkan keselamatan serta meningkatkan kapasitas ruas dapat dilakukan dengan mengelola kecepatan yang sedemikian sehingga, efisiensi dan faktor keselamatan dapat ditingkatkan.

2. Jalan Satu Arah

Dengan meningkatnya arus lalu lintas banyaknya titik-titik konflik antar kendaraan dengan kendaraan lain maupun dengan pejalan kaki, hal ini mendorong di perlakukannya penerapan jalan satu arah. Jalan satu arah dilakukan secara dua cara:

- a. Jalan satu arah yang permanen
- b. jalan satu arah sementara, dimana pada saat jam sibuk dibuat jalan satu arah tetapi pada jam tidak sibuk merupakan jalan dua arah

3. Pengendalian Persimpangan

Secara garis besar pengendalian persimpangan dengan alat pemberi isyarat mencakup hal hal sebagai berikut:

- a. Dasar pengendalian pemberi isyarat lalu lintas
- b. Tata letak dari persimpangan yang dikendalikan dengan alat pemberi isyarat lalu lintas
- c. Cara perhitungan waktu isyarat dari alat pemberi isyarat lalu lintas
- d. Penerapan alat pemberi isyarat lalu lintas pada jalan dengan kecepatan tinggi.

Pada persimpangan yang menggunakan alat pemberi isyarat lalu lintas, konflik antar arus lalu lintas dikendalikan dengan isyarat lampu, konflik dapat dihilangkan dengan melepaskan hanya satu arah lalu lintas, tetapi akan mengakibatkan hambatan yang besar bagi arus arus dari kaki persimpangan lainnya dan secara keseluruhan mengakibatkan penggunaan persimpangan tidak efisien.

Menurunkan hambatan dan meningkatkan kapasitas di persimpangan

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

yang menggunakan alat pemberi isyarat lalu lintas dapat dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut.

1. Menggunakan tahap sesedikit mungkin
2. Arus yang masuk memasuki persimpangan harus dapat di tampung
3. Waktu yang dialokasikan untuk masing masing tahap harus memenuhi kebutuhan
4. Bila memungkinkansebaiknya koordinasikan pengendalian lalu lintas dengan alat pemberi isyarat lalu lintas yang berdekatan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi (terbentuknya kelompok kendaraan)

Dalam upaya mengurangi aspek penyebab kemacetan, selain Dinas Perhubungan, DPU terlibat dalam lingkup aspek kualitas/kondisi infrastruktur jalan. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 13/PRT/M/2011 tentang Tata Cara Pemeliharaan dan Penilikan Jalan, yang dimaksud dengan Jalan dengan kondisi pelayanan mantap adalah ruas-ruas jalan dengan kondisi baik atau sedang sesuai umur rencana yang diperhitungkan serta mengikuti suatu standar tertentu. Berdasarkan hasil survey kondisi jalan yang telah dilaksanakan, jalan dengan kondisi pelayanan mantap adalah sepanjang 574.929 m dari 625.798 m panjang jalan yang disurvei, atau sebesar 91,87%. Tidak ada standar nasional yang mengatur tentang tingkat kemantapan jalan.

Faktor penyebab kegagalan pencapaian aspek kualitas/kondisi infrastruktur jalan antara lain adalah:

1. Keterbatasan dalam berbagai aspek, terutama aspek pendanaan (rasionalisasi anggaran) dan aspek teknis (pembatasan aktivitas).
2. Dari aspek pendanaan, anggaran untuk pemeliharaan berkala jalan yang dilaksanakan melalui kegiatan Pembangunan dan Pemeliharaan Kebinamargaan mengalami rasionalisasi sebesar 80% dari anggaran APBD Murni sebesar Rp. 262.989.974.310 menjadi Rp. 55.218.382.161 pada APBD Perubahan.
3. Lingkup survey kondisi jalan baru mencakup 625 km dari 950 km panjang jalan keseluruhan, sehingga data kondisi jalan yang tersedia belum tentu merepresentasikan kondisi kemantapan jalan yang sesungguhnya.

Sedangkan faktor pendukung pencapaian aspek kualitas/kondisi infrastruktur jalan antara lain adalah:

1. Realisasi pemeliharaan berkala jalan melebihi target yang telah

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

ditetapkan dalam anggaran perubahan, dimana dari target luas perkerasan jalan terbangun dan terpelihara secara kontraktual sebesar 152.030 m², telah dicapai realisasi sebesar 224.219 m².

2. Telah berjalannya pemeliharaan rutin jalan melalui kegiatan operasi dan pemeliharaan oleh UPT OP Kewilayahan,
3. Telah berjalannya rehabilitasi jalan secara insidental yang dilaksanakan oleh UPT Produksi Campuran Aspal, telah berjalannya pengendalian mutu bahan konstruksi yang dilaksanakan oleh UPT Laboratorium Bahan Konstruksi.

Beberapa solusi yang dapat dupayakan dalam rangka mendukung tercapainya aspek pencapaian aspek kualitas/kondisi infrastruktur jalan adalah sebagai berikut:

1. Menyempurnakan dan memutakhirkan data jalan kota agar tersedia informasi yang lengkap dalam perencanaan penyelenggaraan jalan
2. Melaksanakan preservasi kondisi jalan secara strategis dengan menyusun skala prioritas preservasi kondisi jalan
3. Meningkatkan kinerja pemeliharaan rutin untuk mempertahankan kondisi jalan-jalan dalam kondisi sudah mantap

KESIMPULAN

1. Strategi program dalam mengatasi kemacetan di Kabupaten Majalengka sudah dengan *standard operasional prosedur* (SOP) yang di tetapkan, dalam *standar operasional prosedur* tersebut Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka melaksanakan rapat-rapat untuk membahas program-program yang akan dilaksanakan program jangka pendek maupun jangka panjang, Setelah program diputuskan maka hasil program itu akan di realisasikan. Pemerintah Kabupaten Majalengka sudah bekerjasama dengan Dinas Perhubungan melaksanakan Program *One Way Traffic* atau jalan satu arah ini merupakan strategi organisasi agar terhindar dari kemacetan yang bisa terjadi karena jalan persimpangan memicu adanya kemacetan, namun hasil penelitian ini menunjukan bahwa Strategi Instansi Dinas Perhubungan

Kabupaten Majalengka belum cukup maksimal memainkan perannya dalam mengatasi kemacetan di Kabupaten Majalengka dilihat dari kurangnya tindakan tegas dari Petugas Dinas Perhubungan dalam menertibkan dan mendisiplinkan pengendara lalu lintas seperti contoh pelanggar yang

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

memarkir liar dipusat perbelanjaan, hal tersebut terjadi ketika tidak ada petugas namun sudah di pasang pamvlet dilarang parkir namun itu tetap dilanggar mengakibatkan kemacetan. Namun di Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka sendiri masih ada kecenderungan atau masalah dalam strategi program terkait mengatasi permasalahan kemacetan.

2. Program-program tindak lanjut dalam strategi pelayanan lalu lintas diantaranya pengendalian ruas, jalan satu arah, dan pengendalian persimpangan. Program tindak lanjut dalam lalu lintas termasuk pengelolaan dan pengendalian arus lalu lintas dengan melakukan optimasi penggunaan prasarana yang ada melalui peredaman atau pengecilan tingkat pertumbuhan lalu lintas, memberikan kemudahan kepada angkutan yang efisien dalam penggunaan ruang jalan serta memperlancar sistem pergerakan.

Hal ini bertujuan mendapatkan tingkat efisiensi dari pergerakan lalu lintas secara menyeluruh dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi; meningkatkan tingkat keselamatan dari pengguna yang dapat diterima oleh semua pihak dan memperbaiki tingkat keselamatan tersebut sebaik mungkin; melindungi dan memperbaiki keadaan kondisi lingkungan dimana arus lalu lintas tersebut berada; dan mempromosikan penggunaan energi secara efisien ataupun penggunaan energi lain yang dampak negatifnya lebih kecil dari pada energi yang ada.

3. Terkait prioritas alokasi sumber daya, dalam mengatasi permasalahan kemacetan di Kabupaten Majalengka maka Dinas Perhubungan harus meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan kordinasi yang baik antara pimpinan dan bawahan sehingga mampu mengatasi dan mengatur arus kepadatan lalulintas di Kabupaten Majalengka. Kemudian dalam menjalankan tugas sesuai dengan visi dan misi kepala daerah terpilih serta visi misi Dinas yang sudah ditetapkan, Dinas perhubungan Kabupaten Majalengka sudah menyediakan sumber daya manusia seperti petugas di lapangan, namun dalam hasil penelitian dilapangan Informan berpendapat bahwa kualitas sumberdaya pendukung atau petugas belum maksimal dalam bekerja karena ada beberapa titik kemacetan yang tidak ada petugas dalam mengatur jalannya lalu lintas dan juga hanya di tiap-tiap saat jam tertentu petugas ada dalam mengatur lalu-lintas.

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Oemi. (1995). *Dasar-dasar Public Relation*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Transportasi Darat Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Besar*. Jakarta: Graha ilmu
- Ahmed, HS., SA Karim., MR Rahman. (2016). *Traffic Congestion and Its Impact on the Surrounding Environment*. Traffuc Engineering Handbook
- Alamsyah, AA. (2008). *Rekayasa Lalu Lintas*. Malang: UMM Press
- Alhadar, Ali. (2011). *Analisis Kinerja Jalan dalam Upaya Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas pada Ruas Simpang Bersinyal di Kota Palu*. Jurnal Smartek, Vol 9, No (4)
- Amstrong, Michael. (2003). *The Art of HRD: Strategic Human Resource Management (a Guide to Action)*, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Panduan Praktis Untuk Bertindak*. Jakarta: PT Gramedia
- Basuki, Imam., Siswandi. (2008). *Biaya Kemacetan Jalan Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Boediningsih, W. (2011). *Dampak Kepadatan Lalu Lintas Terhadap Polusi Udara Kota Surabaya*. Jurnal Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Vol 2, No (20)
- Boediono, B. (2003). *Pelayanan Prima Perpajakan*. Jakarrta: Rineka Cipta
- David, F. (2011). *Manajemen Strategis-Konsep Edisi ke-13*. Jakarta: Salemba Empat
- Dwiyanto, Agus. (2005). *Mewujudkan Good Governance Mellaui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: UGM Press
- Estawara, Helpis. (2011). *Brand Management dan Integrated Marketing Communications (IMC) : Membangun Brand Identity Menuju Brand Personality*. Jakarta: Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana.
- Fatimah, Siti., Syakdiah., Retno Kusumawiranti. (2022). *Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Kemacetan di Kota Yogyakarta (Studi Penelitian di Jalan Malioboro dan Jalan Tentara Pelajar)*. Jurnal Populika, Vol 10, No (1)

*Received : 22 Okt 2024**Accepted : 22 Okt 2024**Published : 22 Okt 2024*

-
- Hakim, Nur., Husniyatus Salamah. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: PT Revika Petra Media
- Hendarsin, Shirley. (2000). *Perencanaan Teknik Jalan Raya*. Bandung: Polban Bandung
- Ikhsan, Muhammad. (2009). *Lalu Lintas dan Permasalahannya*. Yogyakarta Kaplan, Robert S., David P Norton. (2004). *Strategy Map: Conveting Intangible Asset into Tangible Asset*. USA: Harvard Business School Press
- Kriyantono. (2012). *Public Relation and Crisis Management: Pendekatan Kritisal Public Relation Etnografi Kritisal dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana Press
- Kusumah, Dewi., Moh Sutarjo., Iskandar Zulkarnaen. (2022). *Implementasi Kebijakan Penanganan Kemacetan di Kota Cirebon (Studi Kasus di Jalan Pekiringan)*. Jurnal Ilmiah Publika, Vol 10, No (2)
- Marunsenge, Gallant Sondakh., A Timboeleng., Lintong Elisabeth. (2015). *Pengaruh Hambatan Smaping Terhadap Kinerja Pada Ruas Jalan Panjaitan (Kelenteng Ban Hing Kiong) dengan Menggunakan Metode MKJI 1997*. Jurnal Sipil Statistik, Vol 3, No (8)
- Moenir, AS. (2002). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulgan, Geoff. (2009). *The Art of Public Strategic (Mobilizing Power and Knowledge fot The Common Good)*. New Yor: Red Press
- Mustikarani, Wini., Suherdiyanto. (2016). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas di Sepanjang Jalan H Rais A Rahman (Sul Jawi) Kota Pontianak*. Jurnal Edukasi IKKIP PGRI Pontianak, Vol 14, No (1)
- Nawawi, Hadari. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UGM Press
- Ndraha, Taliziduhu. (1997). *Metodologi Ilmu Pemerintahan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Pamudji, S. (1994). *Profesionalisme Aparatur Negara dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Publik*. Jakarta: Widyapraja
- Perdana, Reza Ilham. (2021). *Peran Pemerintah Kota Depok dalam*

Received : 22 Okt 2024

Accepted : 22 Okt 2024

Published : 22 Okt 2024

Mengatasi atau Mengurangi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Depok.

Jurnal Hukum: Hukum untuk Mengatur dan Melindungi Masyarakat,

Vol 7, No (1), hlm 154-170

Prodjodikoro, Wirjono. (2003). *Tindak-tindak Pidana Tertentu di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama

Putranto, LS. (2008). *Rekayasa Lalu Lintas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Rahayu, Retno Puji., Siti Rochmah., Heru Ribawanto.